

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010). Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design* (Fraenkel & Wallen, 2012)

Desain penelitian *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Desain *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group***

Kelompok <u>A</u>	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelompok <u>B</u>	O <sub>1</sub>	C	O <sub>2</sub>
Kelompok <u>C</u>	O <sub>1</sub>	C	O <sub>2</sub>

Keterangan:

- Kelompok A : Anggota futsal yang diintegrasikan kepemimpinan
- Kelompok B : Anggota futsal yang tidak diintegrasikan kepemimpinan
- Kelompok C : Siswa yang tidak mengikuti latihan futsal dan tidak diintegrasikan kepemimpinan
- O<sub>1</sub> : *Pre-test*
- X : Perlakuan (*Treatment*)
- O<sub>2</sub> : *Post-test*
- C : Kelompok kontrol.

## **3.2 Partisipan**

Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

### **3.2.1 Klub Futsal SMA N 16 Bandung**

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Pelaksanaan dan tempat dalam penelitian ini yaitu di lapangan queen futsal jalan brigjend katamso kota bandung karena berbagai pertimbangan antara lain:

- 1) Program latihan yang dilaksanakan di klub futsal SMA N 16 Bandung belum pernah mengintegrasikan kepemimpinan secara terstruktur dan terencana.
- 2) Adanya izin dari pelatih futsal SMA N 16 Bandung untuk melakukan penelitian.
- 3) Klub futsal SMA N 16 Bandung merupakan klub yang berprestasi di kota bandung dengan dibuktikan banyak penghargaan yang diperoleh oleh klub.
- 4) Klub futsal SMA N 16 Bandung melakukan latihan secara rutin dan berkelanjutan dengan jadwal selasa, kamis dan sabtu (3 kali dalam 1 minggu).

### **3.2.2 Klub Futsal SMA Nasional Bandung**

Peneliti memilih klub futsal SMA Nasional Bandung sebagai kelompok kontrol yaitu:

- 1) Program latihan yang dilaksanakan di klub futsal SMA Nasional Bandung belum pernah mengintegrasikan kepemimpinan secara terstruktur dan terencana.
- 2) Adanya izin dari pelatih futsal SMA Nasional Bandung untuk melakukan penelitian.
- 3) Klub futsal SMA Nasional Bandung melakukan latihan secara rutin dan berkelanjutan dengan jadwal Rabu dan Jum'at (2 kali dalam 1 minggu).

### 3.2.3 SMA Nasional Bandung

Penelitian ini menggunakan kontrol lainnya yaitu kelompok yang tidak mengikuti latihan futsal dan tidak mendapatkan pembelajaran tentang kepemimpinan. Untuk itu peneliti akan menggunakan siswa SMA Nasional Bandung sebagai kelompok kontrol dengan observasi agar siswa benar-benar sesuai dengan kriteria. Penelitian ini memerlukan informasi siswa mana saja yang benar-benar tidak ikut pelatihan futsal dan tidak mendapat pembelajaran kepemimpinan maka akan di bantu oleh Guru PJOK Rami Permana, S.Pd.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota futsal SMA N 16 Bandung kemudian anggota futsal SMA Nasional dan siswa SMA Nasional Kota Bandung.

### 3.3.2 Sampel

Sampel yang akan teliti dalam penelitian ini diambil dari populasi yang harus *representative* (mewakili). Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Didalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan penentuan sampel adalah usia.

**Tabel 3.2 Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009):**

NO	Katagori	Umur
1	Balita	0-5 Tahun
2	Kanak-kanak	6-11 Tahun
3	Remaja Awal	12-16 Tahun
4	Remaja Akhir	17-25 Tahun
5	Dewasa awal	26-35 Tahun
6	Dewasa akhir	36-45 Tahun
7	Lansia awal	46-55 Tahun
8	Lansia akhir	56-65 Tahun
9	Manula	> 65 Tahun

Sampel yang pilih dalam penelitian ini menggunakan penilaian pribadi yang berdasarkan tujuan dari penelitian. Untuk itu remaja yang berusia 12-25 tahun dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: yang pertama adalah kelompok eksperimen yaitu anggota futsal SMA Negeri 16 Bandung yang akan diintegrasikan kepemimpinan (*treatment*). Kemudian kelompok kedua adalah kelompok control, yaitu kelompok anggota futsal SMA Nasional yang tidak menerima *treatment* untuk diintegrasikan kepemimpinan dan yang terakhir yaitu kelompok siswa yang tidak mengikuti latihan futsal dan tidak diintegrasikan kepemimpinan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner *Identity Leadership Inventory* (ILI) (NK Steffens et al, 2014), Instrumen kuesioner ILI ini terdiri atas 16 item pernyataan yang memuat tentang skill kepemimpinan. Adapun skala pengukuran yang digunakan untuk instrumen penelitian ini adalah skala likert dengan rentang skala tujuh poin.

Angket ini diperoleh dari *Leadership as social identity management: Introducing the Identity Leadership Inventory (ILI) to assess and validate a four-dimensional model* (NK Steffens et al, 2014) yang kemudian diterjemahkan kedalam bahasa indonesia oleh balai bahasa universitas pendidikan indonesia selanjutnya dilakukan analisa terhadap setiap pertanyaan dan pernyataan dalam angket tersebut guna menyesuaikan dengan indikator. tahap berikutnya dilaksanakan proses pemeriksaan oleh ahli yang bertujuan untuk menetapkan kelayakan instrument. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen, maka dilakukan uji coba kepada tim futsal yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan program latihan futsal yang telah disusun dengan sengaja sebelumnya. Setiap pertemuan dilakukan 2 kali per minggu, 120 menit satu kali latihan, selama 4 minggu atau 8 kali pertemuan. Mengingat bahwa program integrasi kepemimpinan ke dalam pelatihan olahraga hanya 8 sesi dengan waktu 120 menit, ini sesuai dengan temuan dari implementasi program 'GOAL' dilingkungan sekolah dimana pelatihan dilakukan selama kurang

lebih 10 sampai 20 Jam (Danish & Nellen, 1997), program ‘GOAL’ dilaksanakan dengan delapan pertemuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Papacharisis, Goudas, Danish, & Theodorakis, (2005) dimana pengajaran kecakapan hidup dilakukan selama 8 minggu atau 8 kali pertemuan dan mendapatkan hasilnya sangat menggembirakan dan sesuai dengan temuan penerapan program GOAL di lingkungan sekolah.

Setelah melewati semua tahap diatas, tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah uji kelayakan instrument. Dimana pada tahap ini terdapat dua proses yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

a. Validitas

Menurut Sugiyono (2010: 173) “validitas adalah seberapa jauh instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Analisa terhadap butir-butir pernyataan penelitian memanfaatkan teknik analisis *product moment correlation* dengan memperhatikan korelasi antara skor butir dan skor total. Uji validitas dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 17. Menurut Riduwan (2010: 101) butir pernyataan dikatakan valid apabila  $R_{hitung}$  masing-masing butir pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Sugiyono (2010: 178) menyatakan bahwa jika korelasi berada dibawah angka 0,30 , maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut tidak valid sehingga harus dihilangkan atau diperbaiki, begitu juga sebaliknya jika korelasi berada diatas angka 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan tersebut valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada sejauh mana konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Yusuf (2005: 26) “Reliabilitas adalah konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda”. Penentuan reliabilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *alpha cronbach* hasil perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS versi 17. Sunyoto (2009: 68) menyatakan bahwa suatu konstruk

atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* besar dari 0.361.

1) Angket kepemimpinan

Hasil perhitungan menyatakan bahwa dari 16 butir pernyataan yang diuji cobakan kepada 24 orang responden, maka berdasarkan  $r_{\text{tabel}}$  *product moment* pada signifikansi 5% diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,404. Untuk mengetahui validitas dari data dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$ .

Jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = \text{Valid}$

Jika nilai  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak Valid}$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan excel menunjukkan bahwa  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Sehingga untuk tiap-tiap item yang digunakan penulis sudah memenuhi validitas. Sedangkan hasil perhitungan reliabilitas angket diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,8558 sehingga angket dapat dikatakan reliabel.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

- 1) Penyusunan konsep dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan tempat penelitian
- 3) Melakukan observasi ke tempat penelitian
- 4) Menentukan populasi dan sampel
- 5) Menyusun instrumen penelitian *Identity Leadership Inventory (ILI)* (NK Steffens et al, 2014). untuk mengukur kepemimpinan.

#### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

- 1) Mengurus perizinan.
- 2) Melakukan kunjungan ke tempat penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan
- 3) Melakukan *pre-test* dengan memberikan instrumen *Identity Leadership Inventory (ILI)* (NK Steffens et al, 2014). Kepada kelompok yang dijadikan sampel penelitian.
- 4) Memberikan perlakuan berupa program pelatihan futsal yang diintegrasikan kepemimpinan selama 8 kali pertemuan kepada atlet yang dijadikan sampel
- 5) Melakukan *pos-test* berupa penyebaran instrumen penelitian *Identity Leadership Inventory (ILI)* (NK Steffens et al, 2014). Kepada kelompok yang dijadikan sampel penelitian.

#### **3.5.3 Tahap Akhir**

- 1) Melakukan pengolahan data terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test*
- 2) Menganalisis data hasil penelitian
- 3) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat
- 4) Penyusunan laporan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.

### 3.6 Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan melakukan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah dalam penelitian. Data hasil penelitian didapatkan berupa data kuantitatif, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data. Data analisis hasil penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan diberlakukan untuk populasi. Sebelum melakukan analisis inferensial ini secara parametris memerlukan banyak asumsi, yang mana asumsi utamanya adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, selanjutnya data dua kelompok atau lebih yang diuji harus berdistribusi homogen (Sugiyono, 2010). Sebaliknya jika data penelitian yang didapatkan tidak berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan analisis data dengan statistik non-parametris. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Gain Score

Nilai *gain score* bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian *one grup pretest posttest design*. Uji *gain score* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* yaitu sebelum diberikan perlakuan tertentu dan nilai *posttest* yaitu setelah diberikan perlakuan tertentu. Hasil dari selisih antara *pretest* dan *posttest* atau *gain score* ini akan diketahui apakah penggunaan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. *Gain score* ini dihitung dengan menggunakan *software* SPSS versi 17 dengan rumus :

$$Gain\ Score = \frac{posttest - pretest}{skor\ maksimal - pretest}$$

### 3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas shapiro-wilk karena ukuran sampel pada penelitian ini kurang dari 50.

Untuk mengetahui hasil pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi (sig) atau probabilitas (p-value) kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai Sig. Atau P-value  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai Sig. Atau P-value  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.3 Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk analisis yang sifatnya membandingkan dua kelompok rata-rata atau lebih. Uji homogenitas ini sebagai prasyarat dalam statistik parametris. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic* dengan menggunakan SPSS versi 17.

Untuk mengetahui hasil pengujian homogenitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi (sig) atau probabilitas (p-value) kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai Sig. Atau P-value  $> 0,05$  artinya varians dari dua atau lebih adalah homogen atau sama sedangkan jika nilai Sig. Atau P-value  $< 0,05$  artinya varians dari dua atau lebih adalah tidak homogen atau tidak sama.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.1.1 Uji ANOVA Satu Jalur (One Way ANOVA)

Analisis varians satu jalur ini merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis 1, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA satu jalur (*One-Way ANOVA*). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 17. Jika data dimasukkan

kedalam software ini maka akan muncul beberapa output diantaranya sebagai berikut:

- a) Output *Test Homogeneity of Varians* yang menampilkan hasil dari uji homogenitas varians dengan melihat koefisien *P-value*. Jika koefisien *P-value* > taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka dinyatakan bahwa varians adalah homogen. Sedangkan jika koefisien *P-value* < taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka dinyatakan bahwa varians adalah tidak homogen.
- b) Output ANOVA yang menunjukkan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak dengan melihat besarnya koefisien Fhitung atau *P-value* dan membandingkan dengan Ftabel atau taraf signifikansi baik pada  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$ . Jika Fhitung > Ftabel atau *P-value* < 0,05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang berarti  $H_0$  ditolak. Sedangkan Jika Fhitung < Ftabel atau *P-value* > 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang berarti  $H_0$  diterima.
- c) Output *Multiple Comparisons* menampilkan kelompok sampel yang memiliki perbedaan. Jika *P-value* < 0,05 maka disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kelompok sampel yang signifikan. Sedangkan jika *P-value* > 0,05 maka disimpulkan rata-rata kelompok sampel sama.

### 3.6.1.2 *Independent Sample t-Test*

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis dua, tiga dan empat, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu *independent Sample t-Test* dengan menggunakan *software* statistik IBM SPSS versi 17. Jika data dimasukkan kedalam software ini maka akan muncul beberapa output diantaranya sebagai berikut:

- a) Output *Group Statistics* menampilkan statistik deskriptif dari sampel serta ditampilkan *Mean*, dan *Standart Deviation*.
- b) Output *Independent Samoles Test* tidak hanya memunculkan hasil analisis uji homogenitas varians saja melainkan juga meliputi hasil pengujian perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel independen yang dihipotesiskan. Pada output ini terdapat kolom *Levene's Test for Equality of Variances* untuk menentukan apakah varians dari kelompok yang dibandingkan homogen atau

tidak. Selain itu terdapat kolom *t-Test for Equality of Means* yang menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas untuk menjawab hipotesis dan kolom *Mean Difference* menunjukkan besarnya perbedaan rata-rata dari kedua kelompok. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $P\text{-value} < 0,05$  maka dinyatakan terdapat perbedaan yang berarti  $H_0$  ditolak. Sedangkan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $P\text{-value} > 0,05$  maka dinyatakan terdapat perbedaan yang berarti  $H_0$  diterima.